SELOKA

Raisa

Duet Bareng Penyanyi Korea Selatan

SOLOIS wanita Raisa, merilis "Someday", yang merupakan kolaborasinya dengan musisi asal Korea Selatan Sam Kim dan arranger Jukjae. Sam Kim dikenal sebagai musisi muda yang lagunya kerap digunakan pada serial drama Korea seperti lagu "Who Are You" untuk serial "Guardian: The Lonely and Great God" dan "Love Me Like That" untuk serial "Nevertheless".

"Bekerja bersama Sam Kim sangat menyenangkan. Nggak menyangka obrolan casual kami berujung menjadi kolaborasi. Kami memiliki visi yang sama, semoga lagu ini bisa mengantarkan kami berdua bertemu para pendengar baru di Indonesia dan Korea," kata Raisa melalui keterangannya, Jumat (12/11).

Kolaborasi ini bermula dari keinginan Raisa memiliki kolaborator lintas negara Asia. Pertemuan Raisa dan Sam Kim dimulai dari Instagram, saling bertukar referensi musik sampai akhirnya memutuskan untuk workshop daring.

Proses pengerjaan lagu dimulai awal tahun 2021. Kondisi keduanya yang terpisah jarak yaitu Jakarta-Seoul, kondisi pandemi dan jadwal masing-masing, membuat proses penggarapan baru intens dimulai pertengahan tahun. "Saya dan Raisa rutin komunikasi lewat telponan, chat, atau video call, saat merencanakan lagu," ungkap Sam Kim.

"Rekaman dilakukan secara real-time, walaupun kami berbeda lokasi tapi kami bisa diskusi dan merekam langsung. Hasilnya sangat memuaskan dan saya ingin berterima kasih ke Raisa atas suara indahnya di lagu ini," imbuhnya.

"Someday" bercerita tentang pasangan yang memiliki ego tinggi sehingga tidak dapat menyampaikan isi hati mereka masing-masing dengan baik. Mood lagu yang manis namun juga mellow ini memiliki nuansa soundtrack drama korea. Jukjae adalah sosok yang ikut membantu Sam Kim di album "Sun and Moon" (2018). **(Ant)**

Sam Kim dan Raisa

Grafis : Arko

Jinan Laetitia

Gandeng Pamungkas Ciptakan "Timeless"

MUSISI Jinan Laetitia kembali meluncurkan single terbaru bertajuk "Timeless" dengan menggandeng Pamungkas. Lagu kolaborasi itu ternyata memiliki benang merah dengan lagu Jinan sebelumnya yang dirilis di akhir Oktober 2021 berjudul "Mannequin".

"Timeless" bagi Jinan menggambarkan kegelisahannya mengeksplorasi pentingnya merayakan momen yang tengah dijalaninya di masa kini. "Dalam berbagai situasi yang tidak pasti, saya sering merasa cemas memikirkan masa lalu atau masa depan. Lagu ini mengingatkan saya akan pentingnya saat ini (now). Untuk hadir dan hidup di momen saat ini (living in the moment)," kata Jinan dalam siaran persnya, Jumat (12/11).

Konsep 'living in the moment' dalam lagu ini diceritakan melalui kisah dua orang yang saling menemukan dan jatuh cinta di sebuah tempat yang tidak mengenal konsep waktu. "Timeless" merupakan lagu pop yang dikemas dengan vibes dreamy dan memiliki ciri khas musisi berusia 18 tahun , diciptakan oleh Jinan bersama dengan Pamungkas dan diproduseri Jinan dan Osvaldorio.

Penyanyi muda yang secara musikal terpengaruh genre indie pop, alternative R&B, hip hop dan soul mengakui tidak menyangka bisa mendapatkan kesempatan kolaborasi dengan Pamungkas. Kolaborasinya dengan Pamungkas, ujar Jinan, membuat hasil akhir lagu ini melebihi ekspektasinya sendiri.

Sementars itu, Pamungkas kerap menyebut Jinan sebagai salah satu penyanyi yang sedang ia sukai.

Ia menemukan karya Jinan setahun lalu dan langsung mengagumi musikalitas mahasiswi jurusan Seni Rupa dan Desain ITB ini.

"Pada saat Pamungkas mengajak saya untuk berkolaborasi, saya sudah menulis seluruh lagu dan demo. Jujur saja, mana bisa saya mengatakan tidak ? Dia penulis lagu yang sangat terampil dan musisi yang luar biasa.Saya membayangkan suaranya akan cocok dengan lagu ini dan ternyata benar!"kata Jinan. **(Ant)**

Jinan Laetitia

Titi Kamal

Hilangkan Stres dengan Beraktivitas

AKTRIS Titi Kamal menceritakan bahwa dia dan keluarganya sering melakukan aktivitas bersama keluarga untuk menghilangkan stres sekaligus memperkuat ikatan satu sama lain. Istri dari Christian Sugiono itu mengatakan, aktivitas yang paling sering dilakukan adalah yang melibatkan fisik meskipun hanya di rumah.

"Jadi meskipun di rumah aja, waktu itu aku bikin kemah-kemahan bareng, bergerak bareng, aktivitas bareng," kata Titi Kamal, Kamis (11/11).

Bahkan, menurut Titi Kamal, kegiatan sederhana seperti mengajak anak melipat baju bersama juga dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, dia dan suami serta kedua anaknya juga sering bermain di taman sambil melakukan eksperimen seru.

"Tian suka ajak anak-anak bereksperimen. Di situ ada aktivitas fisik, sekalian biar keringetan juga kan, kayak berolahraga bersama. Yang seperti itu bikin stres kita hilang," ujarnya.

Titi Kamal dan keluarga.

Akan tetapi, keringat yang muncul setelah berolahraga kadang menimbulkan bau yang tidak sedap pada pakaian. Apalagi, sekarang sudah memasuki musim hujan sehingga pakaian menjadi susah kering setelah dicuci.

Namun, Titi Kamal rupanya sudah punya cara sendiri untuk mengatasi stres dalam merawat pakaian terutama di musim hujan. Pertama, dengan memisahkan pakaian putih dan berwarna. "Kalau bisa dipisah antara yang putih dan yang berwarna. Kemudian, saat merendam juga harus benar-benar dijaga," katanya.**(*)**

GAYA HIDUP

Silaturahmi Gaya Diaspora di Negeri Formosa

***BERWISATA** kuliner sekaligus bersilaturahmi di negeri Formosa (China Taipei) itu sangatlah menyenangkan. Apalagi bila bersama teman-teman. Bermula dari obrolan ringan di grup line, janjian, membuat kesepakatan, lalu menyebarkan pengumuman di grup. Sesederhana itu. Hanya perlu sekitar dua hari untuk berkoordinasi.*

Maka berkumpullah sepuluh diaspora Indonesia. Mereka adalah Awan Gurun Gunarso (alumnus NTUST), Rif Atussaufiyah (mahasiswi S2 di NTUST), Ahmad Nur Riza (mahasiswa NTUST, Deputi Departemen Akademis dan Profesi FORMMIT Pusat), Yusuf Rahmatullah (mahasiswa NTUST), Nanda Aulia Putri (mahasiswi Lunghwa University of Science and Technology, Deputi Departemen Akademis dan Profesi FORMMIT Pusat).

Berikutnya, Yusnitah (Universitas Terbuka Taiwan, aktivis Salimah), Aziman Ap (Salimah Taiwan) bersama putra dan putrinya yakni Basmatul Hielwah El-Azmy, Zidna Muflih El-Azmy, dan Dito Anurogo (S3 IPCTRM TMU Taiwan, Ketua Departemen Akademis dan Profesi FORMMIT Pusat, pendiri dan CEO School of Life Institute).

Masing-masing orang menempuh perjalanan berbeda menuju Tamsui. Uniknya, Sebagian besar belum pernah saling bertemu satu sama lain. Hanya bermodalkan kepercayaan dan komunikasi via grup line, akhirnya kami semua bisa bertemu di satu tempat di stasiun MRT Tamsui.

Penulis berangkat dari MRT Taipei 101/World Trade Center (R-03) melalui line merah, melewati 24 stasiun sebelum mencapai Tamsui (R-28), yakni: Xinyi Anhe, Daan, Daan Park, Dongmen, Chiang Kai-shek Memorial Hall, NTU Hospital, Taipei Main Station, Zhongshan, Shuanglian, Minquan W. Rd., Yuanshan, Jiantan, Shilin, Zhishan, Mingde, Shipai, Qilian, Qiyan, Beitou, Fuxinggang, Zhongyi, Guandu, Zhuwei, dan Hongshulin. Perjalanan ini memakan waktu sekitar satu jam.

Tamsui terletak di barat laut lembah Taipei. Tamsui dikelilingi oleh pegunungan, sungai, serta beragam pemandangan nan memanjakan mata.

Puluhan destinasi dan atraksi wisata berada di Tamsui, Taiwan. Mulai dari Fort San Domingo (museum historis), Hobe Fort, Former British Merchant Warehouse, Drop of Water Memorial Hall, museum Tamsui Fishie-goodies, objek wisata religius (seperti: kuil Tian Yuen, kuil Wuji Tianyuan), jembatan Lover (atraksi cahaya di sore hingga malam hari), sungai Dan Shui,

Menikmati 'street food' di Tamsui.

KR-Dito Anurogo

Universitas Aletheia, Erziping trail (situs jelajah atau pendakian), stasiun Tamsui (situs historis atau bersejarah), Tamsui Old Street (terkenal akan street food-nya), kafe La Vie Rêvée Des Anges, restoran Water Front, gereja Tamsui Presbyterian, rumah sakit Huwei Mackay, dermaga nelayan Tamsui (Tamsui Fisherman's Wharf), Tamshui Yuandao Guanyin Temple (landmark tempat bersantai), taman budaya Tamsui (Tamshui cultural park), dan masih banyak lagi destinasi wisata lainnya yang amat sayang bila dilewatkan begitu saja.

Para pengunjung juga akan dimanjakan dengan beragam kuliner jalanan di Tamsui. Sebutlah mulai dari cumi-cumi, A-gei, shrimp roll, bakso ikan (fish ball), telur besi (iron egg, rasanya sedikit manis dan gurih), fish cracker, es krim menara (tower ice cream), fried quail eggs disertai larval fish, dan aneka kuliner lainnya.

Kami berjalan-jalan menikmati pemandangan indah di sekitar sungai. Ada beragam kuliner dijual, mainan anak-anak, juga cenderamata khas Taiwan. Saat memesan makanan di salah satu gerai makanan halal, anak-anak merengek meminta naik perahu. Memang terlihat dua agen wisata dengan ramah menawarkan tiket bagi siapapun yang ingin mengunjungi pulau Bali (alias Pali Tour). Mengingat cuaca yang kurang bersahabat, maka kami memutuskan kali lain saja mencoba sensasi naik perahu tersebut.

Kami sempat kesulitan menemukan tempat salat. Beruntunglah ada ruang kosong di stasiun MRT Tamsui. Akhirnya kami melaksanakan salat secara berjamaah. Uniknya, banyak sekali orang yang melihat, bahkan sebagian ada yang mengabadikan momentum saat kami melakukan salat berjamaah. Ya, benar, kami melakukan salat Asar dan Maghrib secara berjamaah. Ada anak kecil, tampaknya dari Indonesia, bertanya kepada orangtuanya tentang kegiatan kami. Terdengar jawaban, "Sembahyang".

Hujan berangin memaksa kami harus berpisah. Terlebih lagi keesokan harinya, semua orang memiliki agendanya masing-masing. Setelah saling berpamitan, kami pulang dengan membawa sejuta kenangan indah.

Alhamdulillah, senang sekali, bisa dipertemukan dengan orang-orang yang luar biasa yang mau menyempatkan waktu di antara kesibukan masing-masing. "Semoga kegiatan ini tidak sekali saja, dan juga dijadikan pelajaran untuk setiap perjalanan mempertimbangkan cuaca dan makanan halal," tulis Nanda Aulia Putri melalui japri di line.

Manfaat *rihlah* (tamasya Islami) ini juga dirasakan oleh peserta, Awan. Tulisnya, "*Alhamdulillah* bisa ngisi waktu luang saya libur sehari ini".

Serunya kegiatan ini juga diperkuat dengan komentar Ahmad Nur Riza, "Ditunggu jalan-jalan selanjutnya," katanya. **(Dito Anurogo, S3 di IPCTRM Taipei Medical University Taiwan, Dosen FKIK Unismuh Makassar, CEO dan Founder School of Life Institute, penulis dan trainer bersertifikasi)**

Wisata kuliner halal di Tamsi.

KR-Dito Anurogo

Grafis : Arko